

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Desa Borani merupakan Desa Hasil Pemekaran dari Desa Induk Bomari. Desa Borani merupakan salah sebuah Desa di Kecamatan Bajawa dengan luas kurang lebih 4,6 Km<sup>2</sup> dan terletak pada daerah ketinggian dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 1.200 Meter, dan bentangan wilayah terdiri dari perbukitan.

Dengan batas-batas wilayah Desa sebagai berikut:

1. Utara : Desa Ngadhamana
2. Selatan : Desa Bomari
3. Timur : Desa Dizi Gedha
4. Barat : Desa Langagedha

Para Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Borani sejak tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Pj. Petrus Longa Leko : Tahun 2006 – 2009
2. Bernadus Belo Sebo : Tahun 2009 – 2015
3. Pj. Kamilus Piri : Tahun 2015 – 2016
4. Emanuel Turu : Tahun 2016 – 2022
5. Emanuel Turu : Tahun 2022 – 2028

Jumlah wilayah dalam desa sebanyak 4 (empat) wilayah Dusun yaitu :

1. Dusun : Bopati
2. Dusun : Borani

3. Dusun : Ngedubhaga

4. Dusun : Ngeduleo

#### **4.1.2 Visi Misi**

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Desa Borani yang sehat, unggul, partisipatif, berkualitas, mandiri, sejahtera, dan berbudaya luhur”

b. Misi

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya- upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi kepala Desa selama enam (6) tahun. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak langkah pembangunan dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara Pemerintahan Desa tanpa mengabaikan mandat (regulasi) yang diberikan.

Untuk meraih visi kepala desa Borani seperti yang sudah dijabarkan diatas, dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan yang ada baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi kepala desa Borani, yang terangkum dalam lima bidang yaitu bidang pemerintahan, bidang pembangunan, bidang pemberdayaan, dan bidang penanggulangan bencana serta keadaan mendesak desa.

Misi Desa Borani sebagai berikut:

1. Menjalankan tata kelola pemerintahan Desa yang bersih, jujur, adil, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan berbasis data (IDM dan SDGs Desa).

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesehatan masyarakat desa Borani dengan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan serta mendukung program pemerintah pusat dalam penanganan masalah stunting dan ketahanan pangan nasional berbasis potensi lokal.
3. Membangun kesadaran masyarakat desa Borani akan pentingnya pendidikan baik peserta didik, tenaga pendidikan, maupun lembaga pendidikan melalui gerakan masyarakat peduli pendidikan .
4. Memulihkan ekonomi dan peningkatan perkapita masyarakat desa Borani melalui pembentukan Unit Pengelola Hasil (UPH), memperkuat lembaga BUMDES, penataan lembaga keuangan desa, mendorong wirausaha berbasis potensi lokal dan dukungan modal usaha masyarakat berbasis inventasi dengan sistem Bagi Untung.
5. Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat desa Borani baik perseorangan maupun kelompok melalui bimtek, studi banding, seminar, dan pelatihan – pelatihan berbasis potensi desa.
6. Membuka ruang kritis bagi masyarakat melalui pola musyawarah partisipatif dan menghadirkan kotak – kotak saran di setiap dusun agar masyarakat Bisa Dengan Leluasa Mengkritisi Kinerja Kerja Pemerintahan Desa.
7. Penguatan dan penataan kembali nilai – nilai adat istiadat, budaya dan kearifan - kearifan lokal serta kelembagaan adat sebagai dasar pijak dalam menggerakkan Roda Pemerintahan Desa.

8. Meningkatkan Peran Serta Generasi Muda dalam kegiatan Olahraga, Seni Budaya, dan Pembangunan Desa.
9. Peningkatan kapasitas kelompok tani, pengrajin dan kelompok ekonomi lainnya melalui penyuluhan dan pelatihan.
10. Membuka jaringan kemitraan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mengakses modal bagi kebutuhan modal usaha masyarakat.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden

Sebanyak 53 orang pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani Kabupaten Ngada yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan usia, lama usaha, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan.

##### a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Bagian ini memuat data berupa tabel yang merinci karakteristik responden yang di kelompokkan berdasarkan usia.

**Tabel 4. 1**

#### **Responden Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	21-30 Tahun	11 Orang	20,8%
2	31-40 Tahun	17 Orang	32,1%
3	41-50 Tahun	15 Orang	28,3%
4	51-60 Tahun	10 Orang	18,9%
	<b>Total</b>	<b>53 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kerajinan Tenun di Borani berusia antara 31-40 tahun (32,1%), sedangkan sebagian kecil sebanyak 10 orang yang berusia 51-60 tahun (18,9%).

Data ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani terbanyak pada usia 31-40 tahun. Hasil ini memberikan gambaran bahwa usia 31-40 tahun merupakan usia yang sangat matang dan produktif, sehingga lebih memfokuskan diri dalam menenun, berada dalam usia kerja, dan memiliki kecerdasan emosional yang cukup dalam pengambilan keputusan. Sedangkan tingkat usia 51-60 tahun merupakan usia yang sudah tidak produktif dalam bekerja mengingat bahwa pengelihatan dan otot-otot mereka yang sudah tidak berfungsi lagi dengan baik.

b. Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Pada bagian ini disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik responden sesuai dengan lama usaha.

**Tabel 4. 2**

**Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	5 Orang	9,4%
2	3-4 Tahun	7 Orang	13,2%
3	5-6 Tahun	11 Orang	20,8%
4	7-8 Tahun	12 Orang	22,6%
5	9-10 Tahun	8 Orang	15,1%
6	>10 Tahun	10 Orang	18,9%
	<b>Total</b>	<b>53 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Ptimer Olahan, 2023*

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar responden di Borani adalah dengan masa kerja 7-8 tahun dengan persentase 22,6% dan proporsi yang terkecil adalah 1-2 tahun dengan jumlah persentase 9,4%. Yang terlibat dalam usaha paling banyak adalah dengan kategori 7-8 tahun sedangkan paling terendah yang terlibat dalam usaha adalah dengan kategori 1-2 tahun.

Hasil ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani yang telah bekerja 7-8 tahun, sehingga mereka memiliki banyak pengalaman dan mampu bekerja dengan kinerja yang tinggi.

c. Karakteristik berdasarkan latar belakang pendidikan

Pada bagian ini disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan.

**Tabel 4.3**

**Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	SD	15 Orang	28,3%
2	SMP	10 Orang	18,9%
3	SMA	20 Orang	37,7%
4	D1-D3	3 Orang	5,7%
5	S1/D4	5 Orang	9,4 %
	<b>Total</b>	<b>53 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kerajinan Tenun di Borani memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hal ini didasarkan pada 20 responden berpendidikan SMA dengan persentase 37,7%, dan jumlah responden terkecil berpendidikan akhir D1-D3 yaitu 5,7%. Data ini memberikan gambaran bahwa yang bekerja atau yang terlibat dalam kelompok tenun ikat tidak berprioritas pada para petani saja melainkan yang berpendidikan Diploma atau Sarjana, karena kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menenun sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang baik.

d. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pada bagian ini tabel mengenai karakteristik berdasarkan pekerjaan.

**Tabel 4. 4**

**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	PNS	5 Orang	9,4%
2	Pengusaha	8 Orang	15,1%
3	Petani	34 Orang	64,2%
4	Lainnya	6 Orang	11,3%
		<b>53 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan*

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani berstatus petani dengan persentase 64,2%, sedangkan PNS dengan persentase 9,4%, pengusaha 15,1% dan 11,3% berstatus lainnya. Yang termasuk dalam status lainnya yaitu ibu rumah tangga, dan para pedagang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani adalah petani. Sambil menunggu panen kopi atau hasil bumi lainnya, untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagian masyarakat di Borani memilih untuk menenun.

e. Karakteristik berdasarkan pendapatan

Pada bagian ini data berupa tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan pendapatan.

**Tabel 4. 5**

**Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$\leq 1.000.000$	39 Orang	73,6%
2	1.000.000-3.000.000	5 Orang	9,4%
2	>3.000.000- 5.000.000	6 Orang	11,3%
4	>5.000.000- 10.000.000	3 Orang	5,7%
5	>10.000.000	-	-
	<b>Total</b>	<b>53 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendapatan  $\leq 1.000.000$  lebih banyak yaitu 73,6%, sedangkan responden

yang jumlahnya paling sedikit dengan pendapatan >5.000.000-10.000.000 dengan persentase 5,7%. Pendapatan ini merupakan pendapatan pribadi para pelaku UMKM kerajinan tenun berdasarkan pekerjaan mereka masing-masing diluar pendapatan mereka sebagai penenun.

## 4.2 Uji validitas dan uji Reliabilitas

### 4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sunyoto (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tingkat validitas dapat diukur dengan korelasi antara skor item-item pernyataan dengan total skor konstruk. Pada tingkat signifikan 5%, jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika hasil perhitungan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada tingkat probabilitas kesalahan 5% maka pernyataan tersebut tidak valid. Nilai  $r$  tabel untuk  $N=53$  pada taraf signifikansi 5% dapat dihitung dengan menggunakan sebaran nilai pada 51 tabel statistik nilai  $r$  tabel sebesar 0,270. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 53 responden, yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6**

**Tabel uji validitas variabel pengetahuan keuangan**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan keuangan	X1.1	0,442	0,270	Valid
	X1.2	0,419	0,270	Valid
	X1.3	0,604	0,270	Valid
	X1.4	0,394	0,270	Valid
	X1.5	0,469	0,270	Valid
	X1.6	0,605	0,270	Valid
	X1.7	0,466	0,270	Valid
	X1.8	0,375	0,270	Valid

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*



Nilai r hitung yang dicapai untuk setiap pernyataan sesuai dengan tabel 4.6 yang menunjukkan hasil uji validitas variabel pengetahuan keuangan dengan menggunakan SPSS 24. Dapat dikatakan bahwa setiap responden pada variabel pengetahuan keuangan adalah akurat. Pernyataan keenam memiliki validitas tertinggi dan nilai kolerasi sebesar 0,605, sedangkan pernyataan ke delapan memiliki validitas terendah dan nilai korelasi sebesar 0,375.

**Tabel 4. 7**

**Tabel uji validitas variabel Sikap Keuangan**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Sikap keuangan	X2.1	0,635	0,270	Valid
	X2.2	0,463	0,270	Valid
	X2.3	0,463	0,270	Valid
	X2.4	0,464	0,270	Valid
	X2.5	0,463	0,270	Valid
	X2.6	0,592	0,270	Valid
	X2.7	0,481	0,270	Valid
	X2.8	0,397	0,270	Valid

*Sumber: Hasil Data Olahan SSPS, 2023*

Nilai r yang ditentukan dihasilkan untuk setiap pernyataan tabel 4.7 yang didasarkan pada uji validitas variabel pendapatan dengan menggunakan SPSS 24. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa 53 komponen-komponen variabel sikap keuangan reliabel. Butir pernyataan pertama yang mempunyai nilai korelasi 0,635 mempunyai validitas paling tinggi, sedangkan butir pernyataan ke delapan yang mempunyai koefisien korelasi nilai korelasi 0,397 mempunyai validitas paling rendah.

**Tabel 4. 8**

**Tabel Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Perilaku keuangan	Y1.1	0,493	0,270	Valid
	Y1.2	0,363	0,270	Valid
	Y.3	0,408	0,270	Valid
	Y1.4	0,353	0,270	Valid
	Y1.5	0,365	0,270	Valid
	Y1.6	0,592	0,270	Valid
	Y1.7	0,366	0,270	Valid
	Y1.8	0,413	0,270	Valid

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Nilai *r* yang ditentukan dihasilkan untuk setiap pernyataan berdasarkan tabel 4.8 yang didasarkan pada uji validitas variabel perilaku keuangan dengan menggunakan SPSS 24. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa item-item variabel perilaku keuangan adalah valid. Butir pernyataan keenam yang mempunyai nilai korelasi sebesar 0,592 mempunyai validitas tertinggi dari seluruh butir pernyataan, sedangkan butir pernyataan keempat mempunyai validitas terendah mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,353.

#### **4.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dengan menggunakan alat tersebut dapat dipercaya Suryabrata (2004). Hasil pengukuran harus dapat dipercaya dalam artian harus stabil dan konsisten. Jika  $\alpha$  yang disyaratkan  $\geq 0,60$ , maka dikatakan reliabel. Dengan kata lain, instrumen tersebut layak dan dapat digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 9****Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alfa	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,652	Reliabel
Sikap Keuangan	0,895	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,732	Reliabel

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel independen dan variabel dependen yang sudah diujikan memiliki nilai diatas 0, 60. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**4.3 Teknik Analisis Data****4.3.1 Analisis Statistk Deskriptif**

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif karena mencoba untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

**Tabel 4. 10****Persepsi Variabel Pengetahuan Keuangan**

No	Indikator	Item pernyataan	$\Sigma$	X-Ps-p	$(\frac{X}{Psp})/5$	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Pengetahuan pengelolaan keuangan	1	214	4,04	0,81	81	76	Baik
		2	197	3,72	0,74	74		
2	Pengetahuan tentang perencanaan keuangan	3	198	3,74	0,75	75	73	Baik
		4	190	3,58	0,71	71		
3	Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	5	193	3,64	0,73	73	73	Baik
		6	191	3,60	0,72	72		
4	Pengetahuan utang dan aset	7	169	3,19	0,64	64	65	Cukup baik
		8	175	3,30	0,66	66		
<b>Rata-rata</b>							<b>72</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan sebaran data yang peneliti kumpulkan dan berdasarkan temuan uji deskriptif tersebut di atas, rata-rata pencapaian indikator variabel pengetahuan keuangan sebesar 72% berada pada kelompok baik. Nilai terendah sebesar 64% untuk indikator pengetahuan utang dan aset, sedangkan nilai tertinggi sebesar 81% untuk indikator pengetahuan pengelolaan keuangan. Seluruh indikator pada variabel pengetahuan keuangan berada pada tingkat kepuasan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari derajat pencapaiannya.

**Tabel 4. 11**

**Persepsi Variabel Sikap Keuangan**

No	Indikator	Item pernyataan	$\Sigma$	X-Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Orientasi terhadap keuangan pribadi	1	238	4,49	0,89	89	88	Sangat baik
		2	235	4,43	0,88	88		
2	Filsafat Utang	3	187	3,53	0,71	71	70	Baik
		4	181	3,41	0,69	69		
3	Keamanan Utang	5	180	3,39	0,69	69	66	Cukup baik
		6	168	3,17	0,63	63		
4	Menilai Keuangan Pribadi	7	175	3,30	0,66	66	74	Baik
		8	215	4,06	0,81	81		
							<b>75</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Primer Olahan, 2023*

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, sebaran data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pencapaian indikator-indikator dari variabel sikap keuangan memperoleh rata-rata capaian indikator sebesar 75% dengan kategori baik. Nilai terendah sebesar 63% untuk indikator keamanan utang dan nilai tertinggi sebesar 89% untuk indikator orientasi terhadap keuangan pribadi. Dengan nilai capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk variabel sikap berada pada tingkat kepuasan yang baik.

**Tabel 4. 12****Persepsi Variabel Perilaku Keuangan**

No	Indikator	Item pernyataan	$\Sigma$	X-Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Membuat rancangan keuangan	1	242	4,56	0,91	91	89	Sangat baik
		2	228	4,30	0,86	86		
2	Bayar tagihan tepat waktu	3	190	3,58	0,72	72	73	Baik
		4	194	3,66	0,73	73		
3	Mengetahui pengalaman pembelian	5	221	4,16	0,83	83	83	Baik
		6	221	4,16	0,83	83		
4	Menabung	7	185	3,49	0,69	69	67	Cukup baik
		8	174	3,28	0,65	65		
							<b>77</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data primer olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat dinyatakan bahwa sebaran data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pencapaian indikator dari variabel perilaku keuangan memperoleh rata-rata pencapaian indikator sebesar 77% dengan kategori baik. Nilai terendah sebesar 65% untuk indikator menabung dan nilai tertinggi sebesar 91% untuk indikator membuat rancangan keuangan. Dengan skala pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari variabel perilaku keuangan berada pada tingkat kepuasan yang baik.

#### 4.3.2 Analisis Statistik Inferensial

##### 1. Uji asumsi klasik

###### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan beberapa metode, yaitu uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan gambar

Normal P-P Plot. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.10 dan 4.1

**Tabel 4. 13**

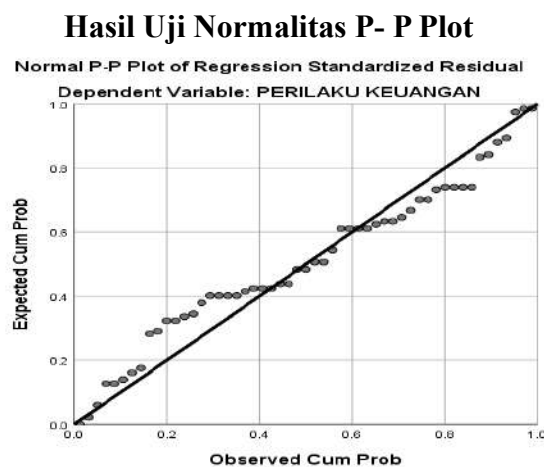
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,89211619
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,125
	Negative	-0,131
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 <sup>c</sup>

*Sumber: Hasil Olahan Data SSPS, 2023*

Bedasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,023. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan data dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0, 05 ( $\alpha$ ).

**Gambar 4. 1**



*Sumber: Hasil Olahan Data SSPS, 2023*

Berdasarkan gambar 4.1, uji normalitas P-P Plot standardized yang cenderung mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi dalam uji normalitas penelitian ini memenuhi asumsi yang ditetapkan dan data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Tolerance</b>	<b>Nilai VIF (%)</b>
Pengetahuan Keuangan	.606	1.650
Sikap Keuangan	.606	1.650

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023.*

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu

dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 4. 15**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.485	.910	1.445

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah 1.445 dan oleh karena nilai d terletak diantara 1, 10-1,52, maka hal ini berarti tidak ada kesimpulan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

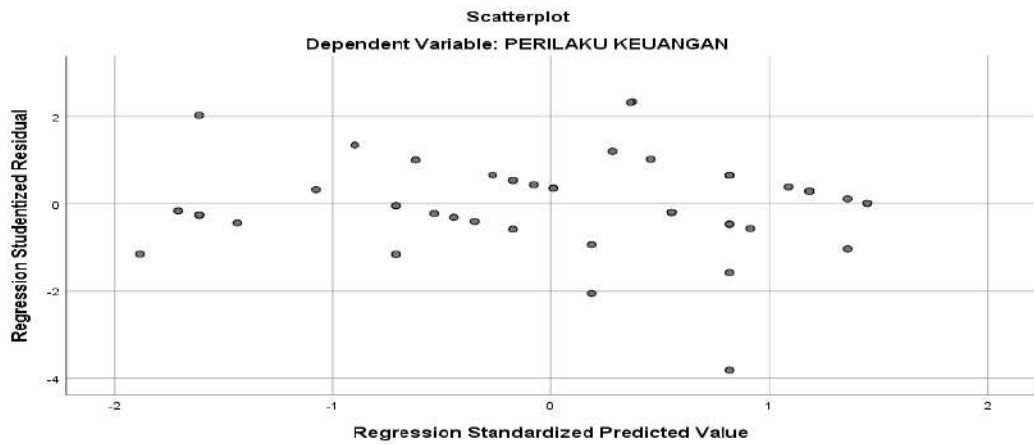
d. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak adapola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2005).



**Gambar 4. 2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengelolaan data menggunakan SPSS diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Selanjutnya dilakukan analisis regresi guna mengetahui pengaruh variabel independen: Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1), dan Sikap Keuangan (X2), terhadap Perilaku Keuangan (Y), diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 16**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.487	3.077		3.733	.000		
	Pengetahuan Keuangan	.326	.103	.406	3.174	.003	.606	1.650
	Sikap Keuangan	.242	.081	.382	2.984	.004	.606	1.650

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.406X_1 + 0.382X_2$$

1. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.406 untuk variabel pengetahuan keuangan (X1) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan keuangan maka akan mempengaruhi variabel perilaku keuangan sebesar 0.406 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Sikap Keuangan (X2) sebesar 0.382 menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku keuangan (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sikap keuangan maka akan mempengaruhi variabel perilaku keuangan sebesar 0.382 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

### **4.3.3 Hasil Uji Statistik**

#### **1. Uji t**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Hipotesis diterima jika arah koefisiennya sesuai dengan validitas hipotesis dan tingkat signifikansi < 0,05 jika tidak, hipotesisnya ditolak atau tidak didukung. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan uji t yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 17**

**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.487	3.077		3.733	.000
	Pengetahuan Keuangan	.326	.103	.406	3.174	.003
	Sikap Keuangan	.242	.081	.382	2.984	.004

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijelaskan secara parsial sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan keuangan

Hasil pengujian pada SPSS 24 untuk variabel pengetahuan keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung yang bernilai positif sebesar 3.174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 di atas batas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 = (0,003  $\leq$  0,05), uji statistik untuk variabel pengetahuan keuangan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti variabel pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).

b. Variabel Sikap Keuangan

Hasil uji SPSS 24 variabel sikap keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 2.984, dan hasil uji statistik variabel sikap menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari batas signifikansinya. ( $\alpha$ ) 0, 05 = (0,004  $\leq$  0,05), uji statistik untuk variabel sikap keuangan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ . Hal

ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

## 2. Uji F

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y).

**Tabel 4. 18**

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.162	2	21.081	25.469	.000 <sup>b</sup>
	Residual	41.385	50	0.828		
	Total	83.547	52			

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Nilai signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku perilaku keuangan (Y) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , nilai F hitung  $25.469 \geq$  nilai F tabel 3,18 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sesuai temuan uji simultan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) secara bersamaan.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel independen, semakin dekat nilai  $R^2$  dengan 1, berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

**Tabel 4. 19**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.485	.910

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Nilai R-square sebesar 0,553 atau 55,3% dicapai berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada tabel 4.19. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan masing-masing sebesar 48,5%, sedangkan variabel yang tidak diobservasi mempengaruhi sisannya sebesar 51,5%

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagi masyarakat Ngada, tenun ikat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat karena kain tenun memiliki banyak kegunaan. Ditinjau dari segi sosial budaya, kain tenun ikat mempunyai peran yang sangat penting dalam upacara adat ataupun ritual adat seperti upacara Reba, Ka Sa'o, Nuka Nua, perkawinan dan kematian. Hal ini menjadi satu alasan mengapa tenun ikat sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat.

Konsep pada tenun ikat mengacu kepada tradisi atau kebiasaan menenun secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat Borani. Tradisi

ini bertujuan menghasilkan atau memproduksi pakaian adat tradisional etik Ngada yang berkaitan dengan keperluan ritus-ritus budaya, representasi status atau strata sosial dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hasil tenun diperuntukan bagi masyarakat sesuai dengan status atau strata sosial yang ada yakni motif untuk golongan rang atas (ga'e atau gae moe ratu ka'e), motif kuda untuk golongan rang tengah (ga'e kisa) dan motif kaki ayam untuk masyarakat golongan rang bawah (ho'o).

Di Borani alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menenun semua di tanggung oleh pemerintahan Desa. Dari hasil penjualan tersebut setengahnya di serahkan kepada pemerintahan desa dan setengahnya lagi diberikan kepada para anggota kelompok dengan nominal yang sama tanpa terkecuali berdasarkan keputusan bersama saat musyawarah Desa. Dengan bantuan dan dari desa penghasilan mereka semakin meningkat dan bahkan para anggota kelompok tenun ikat tidak perlu mengeluarkan uang pribadi untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam menenun.

Hasil penelitian yang diuraikan di atas, baik menggunakan alat statistik deskriptif maupun inferensial, selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan teori hasil penelitian terdahulu dan fakta atau kondisi sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani kabupaten Ngada melalui rumus-rumus yang telah ditetapkan.

#### **4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Karena nilai  $t$  hitung  $3.174 \leq 2.005$ . Dan nilai signifikansinya ( $0.003 \leq 0.05$ ), maka  $H_0$  menyetujui hal tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan maka perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM kerajinan tenun tentang konsep keuangan maka para pelaku UMKM akan lebih cenderung untuk menabung serta memanfaatkan uang dimilikinya sesuai dengan kebutuhannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran dan pengalaman di masa lalu yang didapatkan dari pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Hal tersebut berarti bahwa dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan semakin terdorong mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi dan tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ida & Dwinta (2010) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel ( $2.984 \geq 2.005$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0.001 \leq 0.05$ ), yang mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan di Borani Kabupaten Ngada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan atas perilaku keuangan. Sikap keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan membuat pelaku UMKM Tenun di Borani untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk dapat menentukan tindakan seperti apa yang harus mereka ambil yang kemudian di aplikasikan kedalam sikap. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menjai suatu kebiasaan dan akan menjadi perilaku yang akan sulit untuk dirubah.

Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang baik tentang uang ialah persepsi tentang masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang atau memiliki pandangan kuno. sehingga mereka dapat mengendalikan konsumsi mereka, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan



mereka, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan mereka.

Pelaku UMKM yang memiliki kecenderungan sikap keuangan yang tidak baik akan menjadi sulit bagi mereka dalam berperilaku terhadap keuangan usaha. Hal ini terjadi ketika mereka tidak mampu dalam mengambil tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan terhadap keputusan keuangan usaha. Akhirnya hal ini akan menjadi kebiasaan yang buruk dan menjadi sulit dalam bersikap terhadap keuangan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.